BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian timur Provinsi Bali yang memiliki satu keunikan dari daerah lain yang ada di Pulau bali, yaitu 2/3 wilayahnya berada pada pulau tersendiri yang terpisah oleh lautan, yaitu Pulau Nusa Penida dan 1/3 bagian lainnya berada pada pulau utama Bali atau oleh masyarakat sekitar dikenal dengan Klungkung Daratan. Kepulauan ini kini menjadi salah satu destinasi wisata dan spiritual yang sangat diminati oleh wisatawan baik domestik ataupun mancanegara. Untuk akses menuju Pulau Nusa Penida terdapat dua pintu masuk yang dapat dipilih, yaitu dengan menyeberang menggunakan *fastboat* pada pelabuhan yang berada pada bagian Klungkung Daratan ataupun melalui Pelabuhan Sanur.

Pelabuhan yang berada pada Klungkung Daratan terbagi pada tiga titik lokasi, yaitu Pelabuhan Kampung Kusamba, Pelabuhan Banjar Bias, dan Pelabuhan Tribuana. Pelabuhan tersebut merupakan pelabuhan rakyat dan termasuk dalam Kawasan Strategis Provinsi yang terdapat di wilayah Kabupaten Klungkung (Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klungkung Tahun 2013-2033). Ketiga pelabuhan ini berlokasi pada satu garis pantai yang saling berdekatan hanya saja berbeda dari pintu masuk pelabuhannya.

Pelabuhan yang ada di Klungkung Daratan memiliki peranan penting untuk menyambung perekonomian, logistik, dan kegiatan sosial masyarakat. Berdasarkan matriks asal tujuan dalam survei wawancara rumah tangga oleh Tim PKL Kabupaten Klungkung 2022, tercatat terdapat 669 perjalanan yang berasal dari Nusa Penida menuju Kota Klungkung. Tercatat pula rata-rata jumlah penumpang berdasarkan survei wawancara

penumpang yang naik dan turun di areal Pelabuhan Klungkung Daratan pada hari kerja sejumlah 581 penumpang dan hari kerja 1023 penumpang. Adanya variatif data pergerakan penumpang bergantung pada hari-hari tertentu, yang mana jumlah pergerakan penumpang akan mengalami peningkatan menyesuaikan dengan adanya hari raya ataupun hari libur.

Dalam wawancara penumpang pelabuhan juga terdapat data terkait maksud utama pergerakan penumpang dari ataupun menuju pelabuhan adalah untuk bekerja dan berkegiatan sosial. Adapun persentase pergerakan penumpang yang naik dan turun pada hari kerja dengan alasan bekerja sebesar 34% dan 28%, kemudian untuk hari libur, sejumlah 22% bagi penumpang naik dan 25% penumpang turun. Sedangkan, untuk penumpang yang bermaksud untuk melakukan kegiatan sosial, memiliki persentase 32% bagi penumpang yang naik dan turun pada hari kerja, serta pada hari libur memiliki persentase 34% bagi penumpang naik dan 32% bagi penumpang yang turun.

Tingginya pergerakan dengan alasan bekerja pada Klungkung Daratan dikarenakan posisi wilayah yang berada pada daratan utama Pulau Bali sehingga pusat kegiatan banyak tersebar pada wilayah tersebut. Untuk kegiatan sosial sendiri terjadi karena bagian Klungkung Daratan dan Nusa Penida merupakan daerah yang memiliki keterkaitan pada masyarakatnya. Adanya kesamaan latar belakang dari adat istiadat serta leluhur menyebabkan hubungan antar masyarakat pada dua pulau yang terpisah ini masih terhubung dengan baik dan tidak akan terpisahkan.

Konektivitas kedua wilayah tersebut, dalam pergerakan masyarakatnya, moda utama yang digunakan adalah moda pribadi berupa sepeda motor dan mobil. Hal ini terjadi karena belum tersedianya layanan angkutan umum yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat sekitar. Pada Pelabuhan Kampung Kusamba sendiri ditemukan adanya layanan sewa kendaraan dengan sistem tarif tawar-menawar dengan penyedia jasa, akibatnya harga yang ditawarkan akan relatif mahal menyesuaikan dengan kemampuan membayar dari calon pengguna jasa. Selain itu, pada Pelabuhan Tribuana ditemukan untuk pangkalan ojek,

hanya saja pengendara dari ojek tersebut tidak ditemukan di areal pelabuhan, sehingga layanan ojek juga tidak dapat beroperasi. Kemudian, untuk layanan angkutan *online*, oleh desa setempat diberlakukan larangan bahwa layanan dari angkutan tersebut dilarang untuk beroperasi di areal pelabuhan yang ditandai dengan pemasangan spanduk larangan operasi.

Tingginya pergerakan menuju pusat kota dan diiringi dengan belum tersedianya moda peralihan berupa layanan angkutan umum yang terjadwal dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat umum pada Pelabuhan Klungkung Daratan, serta sejalan dengan pasal 15 ayat (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan yang menyebutkan bahwa "Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib menjamin tersedianya Angkutan umum untuk jasa Angkutan orang dan/atau barang dalam wilayah kabupaten/kota", yang bermaksud bahwa pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya angkutan umum di wilayah kabupaten atau kota setempat, maka dilakukan penelitian yang berjudul **"PERENCANAAN LAYANAN ANGKUTAN UMUM DARI PELABUHAN KLUNGKUNG DARATAN MENUJU PUSAT KOTA KABUPATEN KLUNGKUNG."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mendasari dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Tingginya pergerakan masyarakat menuju pusat kota dengan alasan bekerja dan kegiatan sosial dengan persentase sebagai berikut.

a) Hari kerja

Penumpang yang naik dan turun pada hari kerja dengan alasan bekerja memiliki persentase 34% dan 28%, sedangkan untuk pergerakan naik dan turun dengan alasan kegiatan sosial sebesar 32%.

b) Hari libur

Pergerakan penumpang dengan alasan bekerja pada hari libur memiliki persentase sebesar 22% bagi penumpang yang naik dan

- 25% bagi penumpang turun, sedangkan bagi penumpang yang naik dan turun pada hari libur memiliki persentase sebesar 34% dan 32%.
2. Pergerakan para penumpang pada pelabuhan masih didominasi oleh kendaraan pribadi, yaitu motor dan mobil karena belum tersedianya layanan angkutan umum pada pelabuhan di bagian Klungkung Daratan.
 3. Larangan terhadap angkutan *online* untuk beroperasi di areal Pelabuhan Klungkung Daratan.
 4. Adanya permintaan terhadap layanan angkutan umum menuju pusat kota Kabupaten Klungkung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Berapa biaya operasional yang dikeluarkan untuk operasional layanan angkutan umum yang direncanakan dan berapa tarif yang dikenakan bagi pengguna jasa?
2. Bagaimana karakteristik permintaan penumpang terhadap layanan angkutan umum dari Pelabuhan Klungkung Daratan menuju pusat kota Kabupaten Klungkung?
3. Bagaimana rencana desain operasional angkutan umum yang akan beroperasi di Pelabuhan Klungkung Daratan dari Pelabuhan Klungkung Daratan menuju pusat kota Kabupaten Klungkung?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk melakukan kajian mengenai perencanaan dan pengembangan angkutan umum pada Pelabuhan Klungkung Daratan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menentukan biaya operasional angkutan umum yang direncanakan serta menghitung jumlah tarif yang akan dikenakan bagi pengguna jasa.
2. Untuk melihat bagaimana karakteristik dari permintaan penumpang terhadap layanan angkutan umum dari Pelabuhan Klungkung Daratan menuju pusat kota Kabupaten Klungkung.

3. Untuk melakukan perencanaan desain operasional layanan angkutan umum yang beroperasi dari Pelabuhan Klungkung Daratan menuju pusat kota Kabupaten Klungkung.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian merupakan batasan masalah yang diperuntukkan menjaga penelitian yang dilakukan agar tetap konsisten dan mempertegas cakupan penelitian sehingga pemecahan masalah dapat teralur dan sistematis. Ruang lingkup pada pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lokasi penelitian dilakukan pada Pelabuhan Klungkung Daratan.
2. Titik awal dan titik akhir dari layanan angkutan umum adalah Pelabuhan Klungkung Daratan dan Terminal Tipe C Semarapura.
3. Penelitian yang dilakukan mencakup penentuan rute layanan, penjadwalan, jenis dan jumlah armada yang dibutuhkan, kinerja operasional, dan biaya yang dibutuhkan dari angkutan umum.